

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR**

Hesni Yeni Abinda<sup>1</sup>, Kardiana Metha Rozhana<sup>2</sup>, Mohammad Fauzy Emqi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD FKIP Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

[abindahesni@gmail.com](mailto:abindahesni@gmail.com), [meme.rozhana@gmail.com](mailto:meme.rozhana@gmail.com), [fauzi.emqi@unitri.ac.id](mailto:fauzi.emqi@unitri.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study examines literacy and numeracy as essential basic competencies in developing critical thinking skills, logical reasoning, and learning independence among elementary school students in the era of the Merdeka Curriculum. This study aims to describe the implementation of literacy and numeracy activities for third-grade students at SDN 2 Mulyoagung, identify the forms of activities applied in the learning process, and analyze the supporting and inhibiting factors. A qualitative approach with a case study design was employed, involving data triangulation through participatory observation, in-depth interviews with the principal, class teacher, and students, as well as documentation analysis including activity photos and field notes. The findings reveal that literacy activities are conducted through 15-minute reading sessions before lessons, round-robin loud reading, and simple daily writing in the Catatan Harianku notebook, while numeracy involves memorizing multiplication tables 1–10 and contextual problem exercises using concrete objects. The implementation is strongly supported by consistent school policies, teachers' creative role in method adaptation, and basic facilities such as classroom reading corners, but is hindered by library renovations, limited book variety, constrained learning time, and students' ability disparities requiring extra guidance. This condition indicates suboptimal implementation in equally meeting students' learning needs sustainably. Therefore, the activities have progressed adequately as a GLS foundation but require optimization through resource procurement, teacher training, and digital technology utilization to achieve higher effectiveness, inclusivity, and sustainability in supporting the Pancasila Student Profile.

*Keywords: Literacy, Numeracy*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar esensial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penalaran logis, serta kemandirian belajar siswa sekolah dasar di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada siswa kelas III di SDN 2 Mulyoagung, mengidentifikasi bentuk kegiatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan triangulasi data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa, serta analisis dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan. Hasil penelitian

mengungkap bahwa kegiatan literasi dilaksanakan melalui pembacaan 15 menit sebelum pembelajaran, membaca nyaring bergilir, dan menulis harian sederhana di buku Catatan Harianku, sementara numerasi melalui pembiasaan menghafal perkalian 1–10 serta latihan soal kontekstual menggunakan benda konkret. Implementasi tersebut didukung kuat oleh kebijakan sekolah yang konsisten, peran kreatif guru dalam adaptasi metode, dan fasilitas dasar seperti pojok baca kelas, tetapi terkendala oleh renovasi perpustakaan, minimnya variasi buku bacaan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta disparitas kemampuan siswa yang memerlukan bimbingan ekstra. Kondisi ini mengindikasikan pelaksanaan yang belum optimal dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan telah berjalan cukup baik sebagai fondasi GLS, namun memerlukan optimalisasi melalui pengadaan sumber daya, pelatihan guru, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mencapai efektivitas, inklusivitas, dan keberlanjutan yang lebih tinggi guna mendukung Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** Literasi, Numerasi

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar memerlukan perencanaan yang sistematis dan strategi yang tepat agar proses pembelajaran berjalan optimal. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menempatkan Indonesia pada peringkat 70 dari 81 negara dengan skor membaca 359 dan matematika 366, jauh di bawah rata-rata OECD (474–489 poin). Selain itu, Penilaian Nasional 2023 mengindikasikan hanya 40% siswa kelas 3–5 mencapai kompetensi minimal numerasi, yang dipengaruhi

oleh ketimpangan akses pendidikan, dampak pandemi COVID-19, serta metode pembelajaran yang belum optimal (Dhini et al., 2024; Erlinda maria et al. 2024)

Pembelajaran di sekolah dasar umumnya dilaksanakan melalui pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dalam satu kegiatan pembelajaran (Siti Ni'matul Fitriyah et al. 2024). Proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan sehingga bersifat holistik dan kontekstual (Ekowati et al. 2019). Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar menjadi kunci, termasuk aktivitas membaca sebagai bagian dari penguatan

pemahaman konsep (Farid Nurul Anwar et al. 2022).

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan menerapkan informasi secara kritis melalui kegiatan membaca, menulis, serta berpikir reflektif. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga berkembang ke arah literasi digital dan literasi informasi (Kemendikbudristek 2022; Megawati and Sofiroh 2025; Oktaviani and Setiawati 2025). Permasalahan literasi di sekolah dasar masih menjadi isu krusial, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan bahan bacaan, serta kurangnya pembiasaan literasi yang berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran (Ananda R., Syafputri, Aprilia P. R & Maiyolanda R., 2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi salah satu upaya strategis dalam membangun budaya membaca melalui pembiasaan membaca 15 menit setiap hari (Fatimah 2021)

Sementara itu, numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual melalui penalaran logis

dan interpretasi data (Patriana 2021; Mustika et al. 2025). Integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep secara lebih bermakna. Hasil penelitian pada jurnal Pendas yang telah dianalisis menunjukkan bahwa implementasi literasi dan numerasi yang kontekstual dan terintegrasi dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis, terutama ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah (Ilhami 2022).

SDN 2 Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, menghadapi kendala serupa dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan program penguatan literasi numerasi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber bacaan, kurangnya fasilitas ruang baca, serta minimnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi lintas mata pelajaran (observasi awal, 30 Oktober 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam memahami operasi

aritmatika sederhana dan penafsiran soal kontekstual (Miftakhul Khasanah & Muhammad Abduh 2023).

Penelitian terdahulu di wilayah Malang Raya menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan, yang dipengaruhi oleh padatnya kurikulum dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran (Irianti et al. 2023). Selain itu, studi pada jurnal *Pendas* juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi literasi dan numerasi sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas serta kemampuan adaptasi terhadap kondisi siswa di kelas (Ilhami 2022). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji dinamika implementasi pada tingkat kelas, khususnya kelas III di sekolah dasar pedesaan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan literasi di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar, dukungan sekolah, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian

Ananda et al.(2025) menegaskan bahwa rendahnya budaya literasi di sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran serta belum optimalnya peran guru dalam membangun kebiasaan membaca siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi dan numerasi di sekolah dasar, sebagian besar masih berfokus pada permasalahan umum dan belum mengungkap secara mendalam proses implementasi di tingkat kelas. Penelitian sebelumnya, seperti Irianti et al. (2023) dan Ananda et al. (2025), lebih menyoroti kendala literasi secara umum tanpa mengkaji integrasi literasi dan numerasi secara kontekstual dalam pembelajaran di kelas rendah. Oleh karena itu, masih terdapat keterbatasan kajian mengenai implementasi literasi dan numerasi secara adaptif dalam kondisi keterbatasan sumber daya, khususnya di sekolah dasar pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengungkap dinamika tersebut di SDN 2 Mulyoagung.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi literasi

dan numerasi melalui pendekatan adaptif yang melibatkan tiga elemen utama, yaitu proses pelaksanaan GLS, moderasi sumber daya, dan refleksi berkelanjutan dalam pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat temuan sebelumnya dengan menekankan pentingnya inovasi sederhana seperti pemanfaatan ruang baca kelas dan media majalah dinding sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan pemahaman kontekstual (Metha et al. 2023).

Implementasi kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung melibatkan proses adaptif yang saling terkait. Pertama, pelaksanaan GLS sebagai rutinitas membaca 15 menit dan kegiatan numerasi kontekstual. Kedua, pemanfaatan sumber daya yang tersedia seperti dukungan sekolah dan lingkungan sekitar. Ketiga, refleksi berkelanjutan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Ketiga elemen tersebut membentuk siklus yang mendukung peningkatan

kemampuan literasi dan numerasi siswa (Rakhmania 2024)

Urgensi penelitian ini adalah memperkuat fondasi literasi dan numerasi sejak dini guna mendukung capaian Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Implementasi yang kontekstual dan adaptif diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk kebiasaan belajar positif pada siswa sekolah dasar.

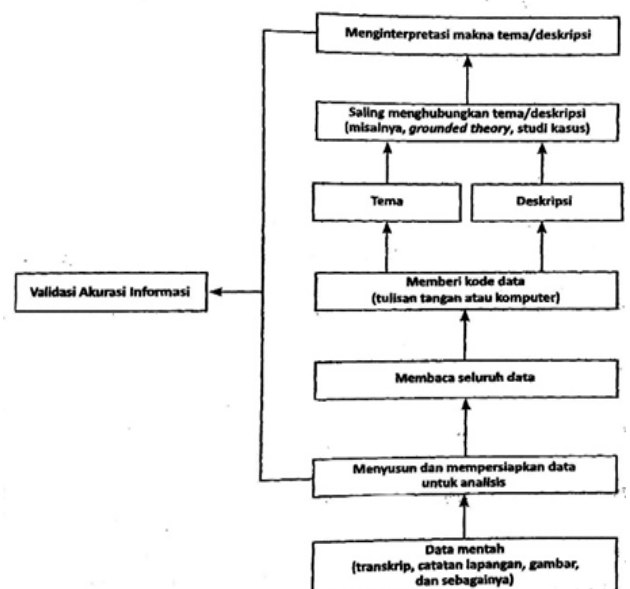
Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada siswa kelas III di SDN 2 Mulyoagung; (2) mengidentifikasi bentuk kegiatan literasi dan numerasi dalam pembelajaran; dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus menurut Creswell (2015) untuk mendeskripsikan dan memvalidasi pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi yang telah diterapkan di SDN 2 Mulyoagung harus mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat sesuai kriteria

implementasi program sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan selama satu semester tahun 2025 di SDN 2 Mulyoagung, Jl. Sidomakmur No. 105 RT. 2 RW. 2 Dusun Jetak Ngasri, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan partisipan sebanyak kepala sekolah, wali kelas III, dan tiga siswa kelas III. Peneliti berperan aktif dalam pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut: (1) studi pendahuluan melalui literatur dan observasi lapangan awal, (2) perencanaan yang meliputi analisis dokumen sekolah dan karakteristik siswa, (3) pengumpulan data awal melalui observasi partisipatif kegiatan GLS dan numerasi, (4) uji validasi data melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan wali kelas, (5) revisi temuan berdasarkan masukan informan, (6) uji terbatas melalui wawancara siswa, (7) penyempurnaan analisis data dari seluruh sumber, dan (8) verifikasi akhir melalui triangulasi sumber dan metode. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi RPP dan laporan sekolah untuk melihat keterlaksanaan program.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (via Creswell, 2015) dengan pengkodean narasumber (KS untuk kepala sekolah, WK untuk wali kelas, S untuk siswa) serta deskripsi tema implementasi, faktor pendukung, dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran di kelas. Keabsahan data diperoleh dari triangulasi sumber (berbagai informan) dan metode (observasi, wawancara, dokumen) guna memastikan temuan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada Tabel 1 diuraikan aspek yang dinilai, instrumen, data yang diamati, dan responden pada pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.



Gambar 1. Analisis Data Penelitian Kualitatif

Gambar 2. Kegiatan Membaca sebelum pembelajaran dimulai



### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung telah berjalan sebagai bagian integral dari pembelajaran harian siswa kelas III. Kegiatan tersebut didukung oleh kebijakan sekolah, peran guru, serta ketersediaan fasilitas dasar seperti pojok baca dan majalah dinding (mading), meskipun pemanfaatannya belum optimal. Pelaksanaan ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menumbuhkan kompetensi dasar siswa, khususnya dalam literasi dan numerasi, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya serta disparitas kemampuan siswa.

Gambar 3. Kegiatan menghafal perkalian 1-10

Pelaksanaan literasi dilakukan melalui pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran, kegiatan membaca nyaring secara bergilir, serta penugasan menulis sederhana dalam Catatan Harianku. Sementara itu, numerasi difokuskan pada penguatan kemampuan dasar berhitung melalui penghafalan perkalian 1–10, latihan soal kontekstual, serta penggunaan benda konkret sebagai media pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut dengan bimbingan guru sebagai fasilitator utama (KS/W/271125; WK/W/070126; S1/W/070126).



Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung masih berada pada tahap guided learning, di

mana guru memegang peran dominan dalam mengarahkan proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan pendampingan dalam membangun pemahaman konsep dasar. Di sisi lain, keterlibatan aktif siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, meskipun belum sepenuhnya mengarah pada kemandirian belajar.

Dari aspek bentuk kegiatan, literasi dan numerasi diterapkan melalui aktivitas yang sederhana namun kontekstual. Kegiatan literasi mencakup membaca buku nonpelajaran, membaca nyaring, menulis harian, serta pembuatan mading kelas. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami informasi, mengorganisasi gagasan, serta menyajikannya secara komunikatif. Sementara itu, kegiatan numerasi dilakukan melalui latihan operasi aritmetika dasar, permainan berhitung sederhana, serta pemanfaatan benda konkret untuk membantu siswa

memahami konsep secara lebih nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut telah disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa kelas rendah, yaitu melalui pendekatan konkret, berulang, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar perlu menekankan pengalaman langsung agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Dengan demikian, bentuk kegiatan yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai latihan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman konseptual siswa secara bertahap.

Peninjauan dari perspektif implementasi program, pelaksanaan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung dapat dianalisis melalui kerangka input, proses, dan output. Pada aspek input, keberhasilan implementasi didukung oleh kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, serta karakteristik siswa yang beragam. Fleksibilitas kebijakan yang diberikan kepada guru memungkinkan adanya

penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas, sehingga implementasi tidak bersifat kaku.

Pada aspek proses, kegiatan literasi dan numerasi dilaksanakan melalui pembiasaan dan integrasi dalam pembelajaran tematik. Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, latihan numerasi di akhir kegiatan belajar, serta penggunaan media konkret merupakan bentuk implementasi yang dilakukan secara konsisten. Proses ini menunjukkan bahwa literasi dan numerasi tidak hanya dijalankan sebagai program tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari budaya belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan (Duke, Ward, and Pearson 2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca yang berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa.

Sementara itu, pada aspek output, implementasi kegiatan literasi dan numerasi menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar, kemampuan dasar membaca, serta pemahaman konsep numerasi siswa. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum merata karena

adanya perbedaan kemampuan antar siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan belum sepenuhnya mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah dalam menjalankan GLS, peran aktif guru dalam membimbing siswa, serta ketersediaan fasilitas seperti pojok baca dan media pembelajaran sederhana. Lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan bahan bacaan, kondisi perpustakaan yang sedang dalam tahap renovasi, serta pemanfaatan mading yang belum optimal.

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus menyesuaikan strategi

pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan literasi dan numerasi secara maksimal.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui strategi adaptif, seperti penggunaan contoh kontekstual, pengulangan materi, serta pemanfaatan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Upaya ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi literasi dan numerasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kreativitas dan fleksibilitas guru dalam mengelola pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Darling-hammond et al. 2020) yang menekankan pentingnya refleksi dan adaptasi dalam praktik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Secara keseluruhan, implementasi literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan adanya integrasi dalam pembelajaran

sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan kontekstual mampu membangun fondasi kemampuan dasar siswa, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek fasilitas, variasi kegiatan, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan secara adaptif, kontekstual, dan terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian dari budaya belajar siswa. Bentuk kegiatan yang diterapkan meliputi pembiasaan membaca, menulis, mendongeng, serta pengembangan media seperti majalah dinding kelas pada aspek literasi, dan latihan kontekstual, permainan berhitung, serta pemanfaatan benda konkret pada aspek numerasi, yang secara keseluruhan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh komitmen kelembagaan sekolah, kreativitas guru, serta lingkungan belajar yang

kondusif, meskipun masih menghadapi kendala berupa heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan sarana prasarana. Namun demikian, melalui strategi adaptif yang diterapkan, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga implementasi literasi dan numerasi tetap berjalan efektif serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar, kemampuan berpikir, dan kemandirian siswa dalam mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darling-hammond, Linda, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, Brigid Barron, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, Linda Darling-hammond, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, and Brigid Barron. 2020. "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development." *Applied Developmental Science* 24(2):97–140. doi: 10.1080/10888691.2018.1537791.
- Dhini, D. A., D. Nurwidiawati, and ... 2024. "Penelitian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Numerasi Pada Sekolah Dasar Di Indonesia." *Seminar Nasional & ...* 220–30.
- Duke, Nell K., Alessandra E. Ward, and P. David Pearson. 2021. "The Science of Reading Comprehension Instruction." *Reading Teacher* 74(6):663–72. doi: 10.1002/trtr.1993.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlisina, and Beti Istanti Suwandayani. 2019. "Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Educatio Journal)* 3(4):93–103.
- Erlinda maria, Alexandro De Jesus, Romana Rozaria Maia, Wago, Plaudius Januari, Tia Maria Novensia, Berek Maria Damaris, and Jawan Kristina Beso. 2024. "Pentingnya Pendampingan Belajar Literasi Dan Numerasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah." *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat* 2(6):128–37. doi: 10.61132/mengabdi.v2i6.1084.
- Farid Nurul Anwar, Moh, Wahyu Widodo, Kardiana Metha, and Yani. 2022. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu." *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(3):247–55.
- Fatimah. 2021. "Gerakan Literasi Sekolah Dan Pembentukan Budaya Baca." *Jurnal Literasi Sekolah*.
- Ilhami, Akmillah. 2022. "IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07(8.5.2017):2003–5.
- Irianti, Nathasa Pramudita, Antonius

- Alam Wicaksono, Ahmad Yusuf Kholil, and Kardiana Metha Rozhana. 2023. "Penguatan Literasi Numerasi Untuk Siswa Sekolah Dasar Di SDN Merjosari 4 Malang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 3(3):91–98. doi: 10.31004/abdira.v3i3.350.
- Kemendikbudristek. 2022. "Literasi Sebagai Sarana Pembentukan Siswa Reflektif." *Dokumen Kebijakan Pendidikan*.
- Megawati, Megawati, and Mahda Sofiroh. 2025. "Transformasi Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sekolah Dasar: Integrasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal of Education for All* 3(2):102–11. doi: 10.61692/edufa.v3i2.314.
- Metha, Kardiana Metha Rozhana, Rizki Aprilia Dwi Susanti, Yayuk Sulistiyowati, Antonius Alam Wicaksono, Nathasa Pramudita Irianti, Hasminar Rachman Fidiastuti, and Asih Widi Lestari. 2023. "Pelatihan Mengolah Motif Totebag Dengan Teknik Ecoprint Untuk Siswa Sd." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)* 4(2):81–87. doi: 10.35718/pikat.v4i2.866.
- Miftakhul Khasanah, and Muhammad Abduh. 2023. "Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(4):1529–43. doi: 10.31949/jee.v6i4.7277.
- Mustika, R. Ika, Enung Nurhayati, Heri Isnaini, Reka Yudamahardika, Mimin Sahmini, and Yayah Ratna Sari Dewi. 2025. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Pertama Melalui Pendekatan Deep Learning (Mindful–Meaningful–Joyful): Pengabdian Pada Masyarakat Di MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Purwakarta." *Abdimas Siliwangi* 8(2):540–64. doi: 10.22460/as.v8i2.27289.
- Oktaviani, Fikri Dwi, and Linda Setiawati. 2025. "Strengthening Students' Digital Literacy for 21st-Century Learning in Islamic Boarding Schools." *Jurnal Abmas* 25(1):63–78. doi: 10.17509/abmas.v25i1.84688.
- Patriana, Dian. 2021. "Jurnal Basicedu." 5(5):3413–29.
- Rakhmania, Nada Hafizha & Raisa. 2024. "Dampak Program Penguatan Literasi Pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8(1):171–79.
- Rizki Ananda, Syafputri, Putri Rudini Aprilia, Agnita Maiyolanda, Suci Rahmadani. 2024. "LITERASI PENDIDIKAN DASAR (SEKOLAH DASAR) DAN PERMASALAHANNYA." 10(2):306–12.
- Siti Ni'matul Fitriyah, Eddy Sutadji, Radeni Sukma Indra Dewi, Imam Suyitno, and Ade Eka Anggraini. 2024. "Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(6):5587–93. doi: 10.54371/jiip.v7i6.4512.